

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kebutuhan informasi yang tersedia mengalami perubahan pada berbagai aspek dan bidang. Salah satu hal terlihat adalah pada upaya penyampaian informasi. Oleh karena itu dibutuhkan suatu lembaga yang diharapkan dapat mengelola perkembangan informasi tersebut sehingga informasi yang ada dapat ditemukan dan dimanfaatkan dengan mudah oleh orang yang membutuhkannya. Salah satu lembaga pengelola yang menangani dan dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna adalah perpustakaan. Perpustakaan MAN 1 Bandung merupakan salah satu perpustakaan yang cukup lengkap dengan sarana dan prasana yang dapat menunjang kebutuhan pemustaka. Terdapat beberapa unit komputer yang disediakan oleh perpustakaan untuk pemustaka agar dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Perpustakaan sebagai pusat atau unit informasi yang dapat berfungsi sebagai pusat penyebarluasan informasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan pengguna informasi.

Perpustakaan MAN 1 Bandung merupakan perpustakaan terbaik di Jawa Barat yang mendapatkan penghargaan ketiga dalam Dokumen Pustaka Award Tingkat SLTA Provinsi Jawa Barat Tahun 2015/2016. Perpustakaan ini juga telah mendapatkan akreditasi perpustakaan, yaitu akreditasi perpustakaan B. Dari struktur organisasi suatu perpustakaan sekolah yang tercantum dalam Standar Nasional Perpustakaan Sekolah tingkat SMA (2011, hlm. 6) pada perpustakaan sekolah "...mencakup kepala perpustakaan, layanan pemustaka dan layanan teknis, layanan teknologi informasi dan komunikasi". Berdasarkan standar diatas, terlihat bahwa Perpustakaan MAN 1 Bandung telah sesuai dengan standar yang ditentukan, dimana terdiri dari kepala perpustakaan sekolah dan tiga orang tenaga pengelola perpustakaan. Satu orang pengelola layanan teknis, satu orang pengelola layanan pengembangan koleksi atau perpustakaan dan satu orang sebagai pengelola layanan sirkulasi. Semua tenaga pengelola perpustakaan di MAN 1

Bandung ini berlatar belakang bukan dari lulusan ilmu perpustakaan dan informasi. Tenaga pengelola

Perpustakaan MAN 1 Bandung sedikit banyak mengetahui tentang tugas-tugas perpustakaan sekolah, pengetahuan tenaga pengelola perpustakaan tersebut diperoleh melalui beberapa kegiatan seminar ataupun pelatihan-pelatihan tentang perpustakaan dan melakukan kunjungan studi banding ke perpustakaan sekolah lainnya.

Namun walaupun tenaga pengelola Perpustakaan MAN 1 Bandung ini telah mempunyai pengetahuan tentang perpustakaan sekolah dari kegiatan-kegiatan seminar ataupun pelatihan-pelatihan tentang perpustakaan dan melakukan kunjungan studi banding, sejauh analisis penulis dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan sebelumnya, umumnya terdapat permasalahan yang dialami oleh ketiga tenaga pengelola perpustakaan sekolah. Permasalahan tersebut berkaitan dengan keterbatasan sarana prasarana, anggaran, dan peran pemerintah dalam memberikan apresiasi terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang masih minim. Peneliti melakukan wawancara pada saat studi pendahuluan dan didapatkan hasil bahwa tenaga pengelola perpustakaan belum mengetahui dan memahami secara detail terkait dengan kompetensi kepribadian dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah .

Dilihat dari segi minat kunjung peserta didik ke perpustakaan, terlihat bahwa antusias peserta didik untuk datang berkunjung ke perpustakaan sekolah cukup banyak, berdasarkan statistic kunjungan bahwa jumlah peserta didik yang berkunjung ke Perpustakaan MAN 1 Bandung rata-rata 150 peserta didik per hari. Sebagian dari pengunjung Perpustakaan MAN 1 Bandung ini datang meminjam buku mata pelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan menunjang kebutuhan informasi bagi peserta didik yang sedang mengikuti proses pendidikan dan memiliki “fungsi perpustakaan sekolah lebih ditekankan kepada fungsi edukatif dan fungsi rekreatif” (Sinaga, 2009, hlm. 25). Fungsi edukatif di perpustakaan sekolah tentunya dengan menyediakan buku-buku yang menunjang kegiatan belajar mengajar baik fiksi maupun non fiksi, sehingga dapat memenuhi

kebutuhan peserta didik. Sedangkan fungsi rekreatif maksudnya agar peserta didik dapat memenuhi hiburan intelektual seperti majalah atau surat kabar.

Apabila dilihat dari fakta diatas maka sudah seharusnya perpustakaan sekolah dikelola sesuai dengan standar perpustakaan sekolah yang sudah ditentukan. Perpustakaan sekolah adalah “perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan” (Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan, 2011). Berdasarkan kutipan di atas maka untuk meningkatkan pelayanan sebuah perpustakaan sekolah sebaiknya perpustakaan memperhatikan standar nasional yang sudah ditetapkan, serta harus memiliki tenaga pengelola perpustakaan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi.

Bahan perpustakaan yang terdapat di perpustakaan sekolah tentunya harus disesuaikan dengan kurikulum sekolah tersebut, sehingga nantinya bahan perpustakaan dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Koleksi perpustakaan sekolah tidak hanya buku-buku mata pelajaran, akan tetapi dapat juga menyediakan koleksi perpustakaan lainnya seperti surat kabar, artikel-artikel, dan majalah yang bertujuan untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh pemustaka dalam proses pembelajaran. Menurut Supriyadi (dalam Bafadal, 2015, hlm. 4) perpustakaan sekolah adalah “perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, baik Sekolah umum maupun Sekolah lanjutan”.

Dengan semakin banyaknya kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka, seorang tenaga pengelola perpustakaan harus dapat menyesuaikan diri dan memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Sangat beragamnya informasi yang ada, menuntut untuk dapat menghadirkan seorang tenaga pengelola perpustakaan yang memiliki kompetensi untuk dapat mengelola perpustakaan sekolah dengan baik. Maka dari itu seorang tenaga perpustakaan sekolah harus

Nurru Alfi Fazri Furauki, 2017

**PERSEPSI DIRI TENAGA PENGELOLA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TENTANG KOMPETENSI
KEPRIBADIAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat mengidentifikasi kebutuhan informasi serta menjadi individu yang bertanggung jawab untuk mencari pengetahuan dan mengembangkan profesinya dalam bidang perpustakaan. Seperti yang dijelaskan dalam Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO (2002, hlm. 14) “peran dari pustakawan sekolah diantaranya yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penyediaan informasi dan pemecahan masalah informasi serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber, baik tercetak maupun elektronik”. Oleh karena itu tenaga pengelola perpustakaan merupakan seseorang yang penting dalam telaksananya kegiatan-kegiatan di perpustakaan sekolah. Adanya tenaga pengelola perpustakaan yang memiliki pengetahuan tentang perpustakaan sekolah diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada pemustaka yang datang ke perpustakaan sekolah.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang terus berkembang berpengaruh dalam kehidupan perpustakaan. Tenaga pengeloa perpustakaan dituntut untuk semakin kreatif dan inovatif dalam serta dapat mendayagunakan intelektual dan keterampilannya dalam melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Maka dari itu, kompetensi kepribadian tenaga pengelola perpustakaan sekolah sangat berpengaruh pada perpustakaan sekolah, kepribadian seseorang akan menjadi sangat penting untuk dapat meningkatkan kinerjanya di perpustakaan sekolah terutama dengan memperlihatkan produktivitas kerja di perpustakaan sekolah.

Salah satu kriteria agar suatu perpustakaan dikatakan terkelola dengan baik dan berkualitas yaitu dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan professional dalam menjalankan tugas-tugasnya. Untuk itu maka pemerintah menegaskan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan dan untuk lebih memantapkan kualifikasi dan kompetensi sumber daya manusia, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Dalam peraturan tersebut dengan jelas menjelaskan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pengelola

perpustakaan sekolah. Kompetensi tersebut antara lain kompetensi-kompetensi yang ada seperti kompetensi manajerial, kompetensi pengelolaan informasi, kompetensi kependidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pengembangan profesi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pengelola perpustakaan sekolah yaitu dimensi kompetensi kepribadian tenaga pengelola perpustakaan sekolah. Dimensi kompetensi kepribadian tenaga pengelola sekolah dibagi menjadi 2 (dua) sub-kompetensi yaitu memiliki integritas yang tinggi dan memiliki etos kerja yang tinggi.

Apabila tenaga pengelola perpustakaan sekolah memiliki kompetensi maka layanan perpustakaan merupakan salah satu dampak yang dihasilkan dan tentunya layanan tersebut akan meningkatkan mutu dari perpustakaan sekolah. Kompetensi adalah “pengetahuan, kemampuan, keterampilan yang berhubungan dengan karakter utama yang mendasari manusia untuk mendapatkan prestasi atau kinerja yang berhasil” (Kismiyati, 2006, hlm.2). Berdasarkan hal tersebut dapat kita pahami bahwa, dengan pengelolaan perpustakaan sekolah yang baik maka dapat menghasilkan suatu layanan yang baik yang didukung oleh pengetahuan serta keterampilan sumber daya manusia. Layanan perpustakaan tentunya harus dapat dimaksimalkan guna untuk mempermudah pemustaka dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Berikut penelitian yang mengkaji tentang kompetensi tenaga pengelola perpustakaan sekolah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2009, hlm. 97) mengungkapkan bahwa

Berdasarkan pada kesenjangan antara kemampuan aktual dan kemampuan ideal ini diketahui bahwa kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial berada pada kuadran dua. Level ini menunjukkan bahwa tenaga pengelola perpustakaan sekolah memerlukan pelatihan untuk pengembangan sebagai penguatan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai tenaga pengelola perpustakaan.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian tenaga pengelola perpustakaan masih belum terqualifikasi dengan baik dan tenaga pengelola perpustakaan sekolah masih memerlukan berbagai informasi melalui kegiatan seminar dan pelatihan yang berhubungan dengan kompetensi tenaga

Nurru Alfi Fazri Furauki, 2017

**PERSEPSI DIRI TENAGA PENGELOLA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TENTANG KOMPETENSI
KEPRIBADIAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengelola perpustakaan. . Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia”. Setelah mendapatkan pemahaman kompetensi kepribadian setiap tenaga pengelola perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan layanan dan kinerjanya di perpustakaan terutama dengan memperlihatkan produktivitas kerja di perpustakaan sekolah.

Adapun yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, mengenai gambaran persepsi diri tentang kompetensi kepribadian tenaga pengelola perpustakaan sekolah nantinya dapat memberikan layanan dan kinerja yang baik di perpustakaan sekolah. Penelitian ini memaparkan bagaimana suatu perpustakaan dapat memberikan kualitas layanan yang baik dan dapat meningkatkan kinerja tenaga pengelola perpustakaan tersebut dengan memperhatikan bagaimana kompetensi dari kompetensi kepribadian tenaga pengelola perpustakaan. Tenaga pengelola perpustakaan sekolah belum memahami tentang kompetensi kepribadian dan etos kerja sebagai tenaga pengelola perpustakaan sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, mendorong peneliti untuk meneliti masalah-masalah tersebut yaitu kompetensi kepribadian tenaga pengelola perpustakaan sekolah di MAN 1 Bandung. Maka penulis terdorong dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PERSEPSI DIRI TENAGA PENGELOLA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TENTANG KOMPETENSI KEPERIBADIAN (Studi Kualitatif Deskriptif di Perpustakaan Sekolah MAN Bandung).”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka secara umum masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimana persepsi diri tenaga pengelola perpustakaan sekolah tentang kompetensi kepribadian di Perpustakaan MAN 1 Bandung?

Nurru Alfi Fazri Furauki, 2017

PERSEPSI DIRI TENAGA PENGELOLA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TENTANG KOMPETENSI KEPERIBADIAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mempermudah pembahasan, makna peneliti memfokuskan beberapa pembahasan khusus melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana persepsi tenaga pengelola perpustakaan mengenai kompetensi kepribadian dalam integritas yang tinggi di Perpustakaan MAN 1 Bandung?
- 2) Bagaimana persepsi tenaga pengelola perpustakaan mengenai kompetensi kepribadian dalam etos kerja yang tinggi di Perpustakaan MAN 1 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari mengadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi tenaga pengelola perpustakaan tentang kompetensi kepribadian di Perpustakaan MAN 1 Bandung.

- 1) Untuk mengetahui persepsi tenaga pengelola perpustakaan mengenai kompetensi kepribadian dalam integritas yang tinggi di Perpustakaan MAN 1 Bandung.
- 2) Untuk mengetahui persepsi tenaga pengelola perpustakaan mengenai kompetensi kepribadian dalam etos kerja yang tinggi di Perpustakaan MAN 1 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat untuk memberikan pemahaman dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di dalam dunia perpustakaan khususnya kompetensi kepribadian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 25 Tahun 2008 bagi peneliti dan semua pihak yang sudah terlibat baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman dan pengetahuan mengenai kompetensi kepribadian tenaga pengelola perpustakaan sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah

Manfaat bagi tenaga perpustakaan sekolah yaitu diharapkan untuk dapat mengembangkan mengenai kompetensi tenaga pengelola perpustakaan dalam bidang kepribadian. Hal ini dilakukan agar tenaga pengelola perpustakaan sekolah dapat menerapkan kompetensi kepribadian dalam bekerja di perpustakaan dengan baik sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 25 Tahun 2008.

2) Kepala Sekolah/Pengambil Kebijakan

Manfaat yang didapat oleh para pengambil kebijakan atau kepala sekolah diharapkan pembahasan ini dapat memberikan masukan kepada tenaga perpustakaan dan untuk lebih tepatnya para pengambil kebijakan harus dapat mengontrol pengelolaan perpustakaan sekolah agar berjalan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan manfaat yang didapat bagi peneliti hal ini dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan ilmu perpustakaan khususnya dalam kompetensi kepribadian terhadap kinerja tenaga perpustakaan sekolah.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan

Pada BAB I ini terdapat beberapa bagian yang dicantumkan dalam penelitian yaitu latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II : Kajian Teori

Pada BAB II ini peneliti akan melakukan dan memasukan kajian-kajian teori yang mendukung dan berkaitan dengan masalah yang diteliti serta

menjelaskan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan masalah didalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada tahapan BAB III ini peneliti mencantumkan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Didalam BAB IV peneliti akan mencantumkan hasil temuan peneliti yang sudah di teliti berdasarkan dari hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian yang sudah dicantumkan sebelumnya dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : Simpulan dan Rekomendasi

Pada BAB V ini peneliti akan mencantumkan kesimpulan dan rekomendasi dengan menyajikan penafsiran dan memberikan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus memberikan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.